Al-Mau'izhah Print ISSN 2654-2749
E-ISSN 2685-9041

METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM TA'MIRUL UMMAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KELURAHANLAPADDE KECAMATANUJUNGKOTA PAREPARE

(Ta'mirul Ummah Taklim Assembly Dakwah Method In Developing Islamic Values In Lapadde District, Ujung Kota Parepare District)

Muh. Basir Usman
basyir1098@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah terkait metode dakwah Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dalam mengembangkan nilai-nilai Keislaman di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Metode Dakwah yang dilakukan majelis taklim terhadap pengembangan nilai-nilai Keislaman di Masyarakat dan jama'ah masjid Ta'mirul Ummah di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di Majelis Taklim Ta,mirul Ummah Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare, menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, sumber data yang digunakan ada dua: sumber data primer yaitu remaja dan orang tuanya sedangkan sumber data sekunder yaitu hasil dokumentasi dan berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, laporan, instrumen kunci penelitian yaitu peneliti, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Dakwah Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dalam mengembangkan nilai-nilai Keislaman di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare memiliki dampak positif karna dengan adanya kajian-kajian tentang keislaman dan Pembelajaran Baca Al-Qur,an Masyarakat Lebih Mengenal tentang Agama Islam lebih Dalam dan ada juga sebagain masyarakat yang tidak tahu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an Akhirya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata kunci: Metode Dakwah, MajelisTaklim, Nilai-nilai Keislaman

ABSTRACT

The main problem in this research is related to the role of Da'wah Method of the Ta'mirul Ummah Taklim Council in Developing Islamic Values in Lapadde Village, Ujung Kota Parepare District". The purpose of this thesis research is to find out and understand the Da'wah method used by the taklim assembly towards the development of Islamic values in the community and congregation of the Ta'mirul Ummah mosque in Lapadde Village, Ujung Kota Parepare District.

This type of research is qualitative research conducted at the Ta, Mirul Ummah Taklim Council, Lapadde Village, Ujung Kota Parepare District, using a case study research approach, there are two data sources used: primary data sources, namely teenagers and their parents, while secondary data sources are documentation results. and various literature such as books, journals, articles, reports, the key research instrument is the researcher, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the Da'wah method of the Ta'mirul Ummah Taklim Council in developing Islamic values in Lapadde Village, Ujung Kota Parepare District has a positive impact because with studies about Islam and learning to read the Koran, the community knows more about the Islamic religion. deeper and there are also some people who do not know and are fluent in reading the Al-Qur'an. Finally, they are able to read the Al-Qur'an well and correctly.

Keywords: Da'wah Methodes, Taklim Assemblies, Islamic values.

PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini persoalan kian muncul dalam aspek kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah mengenai aspek keIslaman yang ditinjau dari sisi keagamaan. Aktivitas yang dilakukan yaitu menyampaikan pesanpesan keagamaan dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar dapat diterima dan dijalankan dengan baik dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu merupakan pengertian dari dakwah. Metode secara umum adalah pola pola perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan metode yan/g diterapkan dibutuhkan metode. Jika motode merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan Metode.[1]

Kehidupan bermasyarakat, dakwah memiliki peranan penting, apalagi bagi umat Islam Dalam. Dengan dakwah dapat dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada umat sehingga kita dapat mengetahui perkara yang baik dan buruk serta menolak hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.[2]Dakwah merupakan pembimbing masyarakat dalam melakukan segala aktivitas agama sehingga menjadi umat yang lebih baik. Oleh karena itu sarana dan media dakwah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dakwah. Untuk itu perlu dikelola sarana dakwah tersebut salah satunya adalah Masjid. Masjid adalah pusat ibadah dan pusat kebudayaan Islam[3] . Masjid menjadi salah satu sarana dakwah yang sangat popular dalam menyebarkan dakwah. Masjid juga merupakan media melatih mental spiritual manusia dalam arti sebagai transformasi ilmu sekaligus amal dan juga sosial[4] .

Melihat fenomena saat ini, di setiapdesa terdapat Masjid yang dibangun sebagai tempat ibadah dan melakukan kegiatan dakwah lainnya, tetapi masalah yang terjadi adalah kurang di iringi dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat berdampak pada kepribadian yang Islami dan pemahaman agama masyarakat atau jama'ahnya. Manfaat dilakukan kegiatan dakwah adalah untuk mengubah pola pikir agama jama'ah. Sehingga akan lebih mengembangkan pemahaman agama Islam yang berdampak pada aktivitas jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak masyarakat kurang memahami tentang Islam secara menyeluruh, dan kurangnya minat mereka mempelajari agama Islam.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Majelis Taklim Ta'mirul Ummah di Masjid Ta'mirul Ummah di kelurahan Lapadde dalam mengembangkan nilai-nilai keIslaman karena Majelis Taklim ini merupakan Majelis Taklim yang pertama kali dibentuk di kelurahan Lapadde RT 05 yang membawa perubahan yang sangat besar di Kelurahan Lapadde RT 05 terutama dalam pengetahuan keagamaan tersebut. Karena berada dilingkungan masyarakat yang tidak banyak memahami tentang ajaran agama Allah swt, Oleh karena itu Majelis Taklim Ta'mirul Ummah melakukan kegiatan dakwahnya untuk menyebarkan ajaran Islam dan membina Ukhuwah Islamiah serta pemahaman keagamaan dalam masyarakat.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim yaitu melakukan pengajian rutin, pelatihan keislaman dan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya sesuai dengan program-program kegiatan yang telah dibuat oleh Majelis Taklim yang membuat para jama'ah semangat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim

[1]Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Medan: FDK, 2014), h. 2.

[2]Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,2010), h. 23

[3]Zasri M. Ali, Dkk, *Etika Manajemen Masjid* (Solo: Pustaka Iltizam, 2014), h. 70.

[4]Zasri M. Ali, Dkk, *Etika Manajemen Masjid*, h. 69

tersebut. Materi dakwah yang disampaikan dalam kajian Majelis Taklim disesuaikan dengan kondisi dan keadaan mad'u yang dihadapinya.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat komplek dan penting, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Hal ini juga dilakukan oleh Majelis Taklim Ta'mirul Ummah. Dan dengan melakukan kegiatan pelatihan keislaman yang diselenggrakan oleh Majelis Taklim ini sehingga mengembangkan pemahaman AgamaIslam serta keimanan Masyarakat Kelurahan Lapadde.

Majelis Taklim Ta'mirul Ummah merupakan majelis taklim yang pertama dibentuk di Kelurahan Lapadde Rw 05 yang membawa perubahan yang sangat besar dalam mengembangkan pemahaman keIslaman di desa tersebut, perubahan pemahaman keIslaman bisa dilihat dari awal dibentuknya Majelis Taklim ini sampai dengan berjalannya Majelis Taklim hingga saat ini, adapun perubahan tersebut bisa dilihat dari cara berpakaian menutup aurat, prilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan juga bertambahnya ilmu agama lainnya sehingga membuat kehidupan Masyarakat Kelurahan Lapadde menjadi lebih tentram serta mengembangkan pemahaman agama islam. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian harus memperhatikan kondisi masyarakat agar dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Dari observasi yang penulis lakukan Majelis Taklim Tamirul Ummah terdiri dari anggota yang di ikuti oleh jamaah ibu-ibu yang sudah berkeluarga sampai ke ibu-ibu yang sudah berusia lanjut. Majelis Taklim berperan penting bagi kalangan ibu-ibu di masyarakat Kelurahan Lapadde karena dengan adanya majelis taklim tersebut bisa mendapatkan ilmu agama serta sebagai pondasi iman bagi pribadi dalam menghadapai kehidupan yang penuh tantangan saat ini.

Hal ini tentunya dalam metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dilakukan dengan cara pendekatan bil-hal, bil-qalam, bil-lisan dan bil-mau'izah hasanah. Dakwah bil-hal yaitu melakukan dakwah melalui pendekatan atau perilaku, Dakwah bil-qalam ialah dakwah yang disampaikan melalui tulisan yang berupa ceramah, sedangkan dakwah bil-lisan adalah dakwah yang disampaikan secara lisan melalui seruan dan dakwah bil-mau'izah hasanah ialah dakwah yang disampaikan dengan kata-kata yang penuh dengan kebaikan dan kasih sayang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi penelitian

Penelitianyang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu.Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti akan tetapi lebih menekankan pada analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.[5]

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan sasaran utama masyarakat. Hal ini untuk mendukung penelitian untuk menggali informasi tentang Metode Dakwah Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dalam Mengembangkan Nilai-nilai KeIslaman di Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam

[5]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11-12.

informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Susilo Rahardjo dan Gudnanto juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.[6]

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertanyaan.[7] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Majelis Taklim Ta'mirul Ummah.
b. Sumber data sekunder atau data pendukung, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[8] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, majalah serta segala sesuatu yang membantu dalam proses penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam langkah pengumpulan informasi dilapangan.[9] Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument)* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data dan menafsirkan data untuk membuat kesimpulan atas data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembaran observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan mengunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utamadalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.
b. Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari respoden. Instrumen ini banyak digunakan dalam bentuk deskriptif kuantitatif.
c. Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulandata yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam sistem lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berbentuk gambar, foto, tulisan karya-karya dari seseorang dan lain-lain.[10]

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

[6]Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus, *Situs Resmihttps://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/* (8 Februari 2022).

[7]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 39.

[8]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

[9]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148.

dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data diartikan sebagai cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[11]

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.[12]

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang ditelliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gelaja yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian side dan rangkaian photo.[13] Pada penelitian ini, akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.[14]

Wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
2) Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.[15]

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, namun demikian peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) beerupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.[16]

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto wawancara antara peneliti dengan informan dan foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

---

[11]Rusdian Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher, 2007), h. 57.

[12]Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. I; (Mataram: CV. Pustaka Ilmu , 2020), h. 122.

[13]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; (Banjarmasin: CV. Antasari Press, 2011), h. 80.

[14]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 75.

[15]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,h. 75.

[16]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 85.

6. Teknik analisis data

Matthew dan Huberman mengatakan bahwa terdapat 3 proses dalam analisis data kualitatif, diantaranya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data kegiatan yang dilakukan adalah memilih dan memisahkan data-data yang dianggap penting selanjutnya merangkum, dan dibuat tema. Data-data yang sudah di reduksi akan mempermudah peneliti karena akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan dari data-data berbentuk kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[17]

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi-informasi yang tersusun sehingga dapat memudahkan penarikan kesimpulan. Biasanya data kualitatif disajikan dalam jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan yang berbentuk naratif.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.[18]

c. Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil keputusan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Keislaman

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Kelurahan Lapadde yaitu:

a. Mengadakan pengajian rutin

Pengajian atau taklim merupakan aktivitas Islami, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat memupuk semangat *ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan Islam. Sehingga dapat memberikan nilai-nilai kerohanian yang luhur bagi pribadi seseorang. Ibu A. Adriani Yunus S,Pd, M.Pd menerangkan bahwa:

"Menurut saya bahwa salah satu metode yang dilakukan Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dalam mengembangkan nilai-nilai keIslaman di masyarakat adalah dengan mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang perkembangan ajaran agama Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu dan remaja yang bergabung sebagai anggota. Pengajian ini mempunyai pengurus di tingkat Kecamatan dan Kelurahan yang rutin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada malam rabu, jum'at, dan minggu. Kegiatan pengajian di bidang dakwah juga dilakukan dengan penceramah/mubaligh yang didatangkan oleh pengurus Majelis Taklim Ta'mirul Ummah masing-masing secara bergiliran. Pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ta'mirul Ummah di Masjid Ta'mirul Ummah dengan mengundang masyarakat. Pada pengajian tersebut diadakan sesi tanya jawab yaitu para anggota dalam hal ini ibu-ibu dan remaja diberi kesempatan untuk bertanya masalah-masalah yang

[17]Rika Apriani, *Model dakwah majelis ta'lim (Studi Kasus pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung)*, h. 44.

[18]Rika Apriani, *Model dakwah majelis ta'lim (Studi Kasus pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung)*, h. 45.

berkaitan dengan materi yang dibawakan oleh pembawa materi."[19]

b. Pendidikan keluarga sakinah

Memang, tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Semisal, karena kurangnya pengetahuan secara intelektual maupun sosial, atau kurang terdidiknya akhlak. Namun, semua itu bisa diatasi manakala pasangan suami istri itu mau belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkannya, baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan pihak lain.

Di sinilah Majelis Taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah Majelis Taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam bentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera. Ibu Ismayanti menerangkan bahwa:

"Menurut saya kegiatan dakwah majelis taklim sangatlah bagus karena di setiap kajian yang dilakukan oleh majelis taklim kami diberikan kesempatan untuk bertanya dan banyak juga diantara kami yang mengikuti kajian tersebut seringkali bertanya permasalahan rumah tangga salah satu contoh pertanyaan yang saya pernah tanyakan kepada pemateri, apakah boleh seorang istri pergi ke pasar tanpa seizin suami. Disini kita melihat bahwa terkadang Majelis Taklim juga memberikan solusi bagi rumah tangga jamaahnya yang mengalami masalah, dengan demikian Majelis Taklim Ta'mirul Ummah ini, memberikan manfaatnya dalam urusan rumah tangga jamaahnya, ibu Sawiyah menjawab dan menjelaskan semua pertanyaan jamaah ketika sesi tanya jawab."[20]

c. Mengadakan kegiatan tadarus

Tadarrus berasal dari kata *darasa-yadrusu,* yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketabahan huruf "Ta" di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu,* maka maknanya bertambah menjadi saling belajar dan mempelajari secara mendalam.

Istilah tadarrus sebenarnya agak berbeda antara bentuk sebuah Majelis dimana para pesertanya membacaAl-Qur'an secara bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama di dampingi oleh pembimbing.

Dapat dipahami bahwa dengan kegiatan tadarrus yang diadakan oleh Majelis Taklim adalah untuk meningkatkan pemahaman keIslaman masyarakat di Kelurahan Lapadde

d. Melaksanakan shalat berjamaah dengan para anggota Majelis Taklim pada setiap waktu shalat fardhu.

Shalat berjamaah disyariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya ummat Islam untuk memupuk persaudaraan, bertukarpikiran, dan persamaan.

e. Melaksanakan kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah untuk memberdayakan masyarakat (laki-laki maupun perempuan) melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui penguatan modal sosial dan pelaksanaan tindakan bersama seluruh masyarakat yang dilakukan secara swadaya dan berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan Majelis Taklim semuanya itu bernilai ibadah yang

[19]Ibu A. Adriani Yunus S. Pd, M. Pd. Ketua Majelis Taklim Ta'mirul Ummah, *wawancara oleh peneliti* di majelis TaklimTa'mirul Ummah Kelurahan Lapadde, 20 Januari 2024

[20]Ibu Ismayanti Masyarakat Kelurahan Lapadde, *wawancara oleh peneliti* di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare, 24 Januari 2024

sangat mempengaruhi pengembangan keIslaman masyarakat. Khususnya para ibu-ibu dan remaja. Dengan pendekatan peranan keIslaman seperti: pengajian rutin, shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan sosial, semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan di akhirat, disamping kegiatan khusus yang dilakukan dalam pengembangan Nilai-nilai keIslaman masyarakat.

f. Menanamkan pengembangan agama terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pengembangan nilai-nilai kemanusiaan oleh Majelis Taklim lebih bersifat horizontal, yang mengatur hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan harmonis dan tercipta lingkungan yang kondusif, tentram, bahagia, dansejahtera. Nilai-nilai kemanusiaan yang lebih dikatakan oleh ketua Majelis Taklim sebagai berikut.

1) Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentignya tali silaturahmi

Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh Agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini serba individualistik atau materialistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Ibu

2) Menanamkan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati antar sesama tetangga.

g. Metode Mujadalah (diskusi)

Metode mujadalah (diskusi atau Tanya jawab) yang dimaksud adalah menyampaikan dakwah dalam bentuk diskusi yaitu adanya tanya jawab antara da'i dan mad'u.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa metode yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ta'mirul Ummah Kelurahan Lapadde dalam Mengembangkan nilai-nilai Keislaman adalah dengan melakukan perumusan program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis taklim selama satu tahun sekali yang dimana dalam perumusan itu disusun program-program kegiatan kegamaan yang dilakukan baik mingguan, bulanan ataupun tahunan yaitu:

1. Mengadakan pengajian rutin.
2. Pendidikan keluarga sakinah.
3. Memberantas buta huruf baca Al-qur'an.
4. Mengadakan Kegiatan Tadarrus.
5. Melaksanakan Sholat Berjama'ah 5 waktu dengan para anggota Majelis Taklim.
6. Melaksanakan Kegiatan sosial.
7. Mengundang Pencaramah\Muballiqh yang ahli dalam bidangnya.

Dengan demikian itulah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan anggota Majelis Taklim Ta'mirul Ummah dan juga masyarakat sekitar. Tentu hal itu juga berlandaskan asas-asas yang sudah ada dan harapannya penerapan nilai-nilai Keislaman tersebut bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pengurus Majelis TaklimTa'mirul Ummah, maka dalam hal ini penulis ingin sampaikan saran sekiranya membangun Majelis Taklim Ta'mirul Ummah menjadi lebih baik lagi diantaranya:

1. Bagi Majelis Taklim Ta'mirul Ummah, untuk mempertahankan dan mengembangkan lagi program-program kegiatan dakwahnya dan mengaplikasikan asas-asas dakwah yangada pada majelis taklim.

2. Bagi pengurus majelis taklim, hendaknya mengusahakan agar selalu aktif dalam setiap kegiatan dan berperan aktif dalam majelis.
3. Bagi peniliti selanjutnya, hendaknya menelaah lebih detail lagi tentang Metode majelis taklim, sehingga dapat memberikan masukan melalui penulisan skripsi selanjtnya.
4. Bagi masyarakat, hendaknya dengan adanya majelis taklim membuat masyarakat lebih antusias lagi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

DAFTAT PUSTAKA

Ali, Zasri M., Dkk, Etika Manajemen Masjid Solo: Pustaka Iltizam, 2014.

Apriani, Rika, *Fenomena Toxic Parent pada Kalangan Remaja Studi Kasus pada Masyarakat RW 10 Kelurahan Lega Kota Bandung*.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. I; Mataram: CV. Pustaka Ilmu , 2020.

Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus, *Situs Resmi https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/* 8 Februari 2022.

Ma'arif, Bambang S, *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi* Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2010.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Pohan, Rusdian. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute dan Lanarka Publisher, 2007.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Banjarmasin: CV. Antasari Press, 2011.

Soiman, *Metodologi Dakwah*, Medan: FDK, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian,* Jakarta: Rajawali pers, 2014.